

Rintisan Desa Kreatif Melalui Optimalisasi Pengolahan Minyak Jelantah di Desa Pereng Karanganyar

Carlinda Putri Septiana¹, Naira Alvita Ziven², Novia Nur Kartikasari³, Desy Nurcahyanti⁴, Achmad Nur Kholis⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret

*Corresponding author

E-mail: carlindaps@student.uns.ac.id¹, nairaalvitaziven@student.uns.ac.id²,
novianurkartikasari@staff.uns.ac.id³, desynurcahyanti@staff.uns.ac.id⁴,
achmadnurkholis837@student.uns.ac.id⁵

Article History:

Received: Juni, 2024

Revised: Juni, 2024

Accepted: Juni, 2024

Abstract: Perintisan desa kreatif adalah upaya yang dilakukan demi meningkatkan perekonomian berkelanjutan dengan potensi alam sebagai unggulan ekonomi kreatif. Hal ini bertujuan untuk membangun desa kreatif yang memiliki ciri khas tersendiri. Desa Pereng, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar, terdapat sumber minyak jelantah yang berasal dari industri kecil kerupuk rambak. Inovasi menciptakan produk dengan nilai guna dan ekonomi berupa lilin aromaterapi muncul melalui pengolahan limbah minyak jelantah. Metode yang digunakan dalam mewujudkan desa kreatif ini adalah survei, eksperimen, dan partisipatif yang dilakukan melalui beberapa tahap. Hasil yang dicapai adalah: 1) Meningkatnya keaktifan masyarakat melalui kontribusi program yang direncanakan; 2) Meningkatnya minat masyarakat dalam mengelola limbah dan memanfaatkan sumber daya yang ada; 3) Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam membuat produk dengan memanfaatkan potensi yang ada; 4) Terbentuknya kelompok Teralili yang didukung penuh oleh pemerintah desa; 5) Munculnya produk yang dapat dipasarkan melalui media sosial; 6) Disepakati rencana tindak lanjut untuk keberlangsungan program berkelanjutan.

Keywords:

Desa Kreatif, Desa Pereng, Limbah minyak, Lilin Aromaterapi, Potensi.

Pendahuluan

Desa kreatif adalah upaya mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam sebuah desa dengan memanfaatkan sumber daya lokal untuk membangun ekonomi kreatif yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Ekonomi kreatif ditunjang oleh hasil kreativitas manusia, yang berkaitan dengan nilai seni, budaya, dan hiburan, dengan menggunakan sumber daya yang tidak terbatas yaitu berupa gagasan, ide,

bakat serta kreativitas (Angin, 2019). Konsep penting dalam desa kreatif adalah revitalisasi dan pembangunan komunitas lokal, dengan menggabungkan seni, budaya, serta inovasi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi sekaligus inklusi sosial (Rahmat et al., 2023). Proses pembangunan desa kreatif dilakukan dengan mengenali, mengembangkan, dan memanfaatkan bakat dan minat masyarakat lokal sebagai sumber daya utama dalam menggerakkan perekonomian desa. Berbagai analisis mengenai desa kreatif dapat dilakukan dengan pembentukan wilayah berbasis seni kerajinan lokal (Sudana & Mohamad, 2022). Pengembangan desa kreatif salah satunya juga dapat diterapkan melalui penerapan program kampus merdeka-merdeka belajar serta hilirisasi riset (Sudana & Naini, 2021).

Setiap daerah memiliki keberagaman potensi, keunggulan, dan karakteristiknya masing-masing. Perbedaan tersebut menjadi potensi untuk keanekaragaman pemikiran kreativitas yang mendukung terwujudnya desa Kreatif. Desa Pereng yang terletak di Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar berpeluang untuk menjadi rintisan desa kreatif. Desa Pereng memiliki keberagaman budaya, kesenian, kesuburan alam, dan potensi wisata. Variasi sumber daya alam yang melimpah salah satunya adalah tanaman bambu yang tumbuh di berbagai area. Sebagian masyarakatnya berpenghasilan di sektor pertanian dan industri rumahan, satu contoh produk unggulan dari industri kreatif masyarakat yaitu kerupuk rambak. Tingginya produksi kerupuk rambak memberikan berpengaruh terhadap besarnya sisa minyak bekas penggorengan. Minyak jelantah merupakan limbah yang memerlukan pengelolaan tepat dalam penanganannya. Dampak negatif yang terjadi apabila minyak goreng bekas dibuang secara sembarang maupun tidak dikelola secara tepat adalah pencemaran air dan tanah (Haqq, 2019). Kurangnya pemahaman menimbulkan perilaku kecenderungan masyarakat yang masih memakai minyak bekas secara berulang, hal tersebut nantinya juga akan berdampak pada kesehatan dan berpotensi menimbulkan penyakit seperti kanker dan penyempitan pembuluh darah yang dapat memicu penyakit stroke, jantung koroner, serta hipertensi (Amalia & Rahmayani Johan, 2010).

Pada dasarnya apabila jelantah dikelola dengan tepat, maka limbah tersebut memiliki potensi ekonomi yang cukup besar (Garnida et al., 2022). Upaya memaksimalkan limbah memunculkan inovasi produk yang lebih memiliki nilai guna dan ekonomi, daripada membuang, dipergunakan ulang, maupun dijual mentah dengan harga yang murah. Melalui pemanfaatan jelantah serta dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Desa Pereng yaitu tanaman bambu, hal tersebut yang melatarbelakangi terbentuknya produksi lilin aromaterapi. Kesadaran

masyarakat Desa Pereng diperlukan untuk memanfaatkan limbah tersebut agar dapat memiliki nilai daya guna menjadi produk yang dapat dipasarkan melalui sebuah acara yang sebagai media promosi, sehingga nantinya akan menjadi daya tarik Desa Pereng apabila terjadi peningkatan peminat produk. Keberadaan produk berupa lilin aromaterapi ini nantinya akan dijadikan sebagai produk cendera mata maupun *souvenir*, hal ini merupakan peluang mengingat kebutuhan akan hal tersebut yang terus menerus ada. *Souvenir* adalah sebuah barang berharga yang tidak ternilai secara materi, karena benda tersebut merupakan ungkapan rasa terima kasih yang tulus (Gunawan, 2017). Dijadikannya lilin aromaterapi ini sebagai cendera mata maupun *souvenir*, diharapkan produk dengan bahan alam ramah lingkungan ini mampu dipasarkan secara luas.

Meskipun demikian, terdapat permasalahan yang harus dihadapi, yaitu terletak pada masyarakat yang belum melihat adanya potensi ekonomi dari adanya limbah minyak jelantah dan potensi bambu. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat dalam memasarkan produk hasil produksi mereka. Perkembangan media informasi dan teknologi telah mengubah cara promosi di era digital, melalui media sosial, *website*, *marketplace*, dan lain-lain. Pemanfaatan promosi melalui media sosial memiliki kelebihan yaitu pelaksanaannya yang mudah dan cepat, serta biayanya yang cenderung mural, dan jangkauan yang luas yaitu pengguna internet seluruh dunia, tentunya menjadi peluang agar produk dapat dipasarkan secara maksimal (Augustinah & Widayati, 2019). Peluang lilin aromaterapi menjadi *souvenir* di pasaran *online* mempunyai peminat yang cukup banyak, hal ini ditunjang oleh adanya tempat penjual produk sejenis dengan berbagai macam varian warna dan aromanya. Melihat adanya potensi dan permasalahan, melalui program Hibah MBKM Membangun Desa, tim yang terdiri dari enam Mahasiswa Program Studi Seni Rupa Murni UNS melaksanakan sebuah program kerja yang menjadi salah satu indikator terwujudnya rintisan desa kreatif dengan pemberdayaan masyarakat untuk memanfaatkan limbah minyak jelantah dan potensi alam berupa bambu menjadi sebuah produk lilin aromaterapi. Pembuatan produk dalam program ini dirasa sudah terealisasi dengan baik. Hal ini didukung oleh antusiasme masyarakat serta dukungan dari perangkat desa setempat untuk belajar dan turut serta berkontribusi dalam proses produksi lilin aromaterapi.

Adanya kebaruan penelitian merupakan satu diantara beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk menunjukkan bahwa riset yang dilakukan menghasilkan penemuan yang bernilai atau bermanfaat (Sukardi, 2009). Penelitian terkait rintisan desa kreatif sebelumnya telah ada, yaitu yang dilakukan oleh Sudana, dkk dari

Universitas Negeri Gorontalo. Riset yang dilakukan pada tahun 2020 berjudul “Pengembangan Desa Kreatif Melalui Implementasi Program Kampus Merdeka-Merdeka Belajar dan Hilirisasi Riset”, meneliti terkait peluang mengembangkan desa kreatif Desa Huntu Selatan dan Huntu Utara melalui pengembangan industri kreatif subsektor seni kerajinan (Sudana & Naini, 2021). Riset lain terkait rintisan desa kreatif juga telah dilakukan dalam penelitian yang berjudul “Pembentukan Desa Kreatif Rintisan Berbasis Seni Kerajinan Lokal” pada tahun 2022. Hasil dari penelitian berupa kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, terbentuknya Desa Modelomo sebagai Desa Rintisan berbasis seni kerajinan lokal dengan memanfaatkan potensi limbah cangkang kerang (Sudana & Mohamad, 2022). Melalui beberapa studi yang sudah ada tersebut, ditemukan kebaruan riset pada penelitian ini, diantaranya: 1) Penelitian berfokus pada indikator yang dapat menjadikan Desa Pereng sebagai Rintisan Desa Kreatif, 2) Pelaksananya penelitian ini berbasis pada pengolahan limbah minyak jelantah dan pemanfaatan potensi tanaman bambu sebagai wadahnya, 3) Terciptanya produk lilin aromaterapi yang dipasarkan secara luas sebagai konsumsi pribadi maupun *souvenir*. Dengan demikian, kebaruan penelitian diperlukan untuk memunculkan inovasi baru yang berbeda dari riset-riset sebelumnya.

Metode

Berdasarkan permasalahan yang ada, pelaksanaan pengabdian di Desa Pereng, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar, dilakukan dengan tujuan agar terbentuknya rintisan desa kreatif melalui beberapa metode dan tahapan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan metode partisipatif, yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dengan melihat fenomena secara lebih mendalam dan luas sesuai dengan apa yang terjadi maupun berkembang pada situasi sosial yang sedang diteliti (Muhtar et al., 2022). Metode kegiatan ini berupa pelaksanaan pelatihan atau *workshop* yang berlangsung untuk memberikan kesempatan kepada warga Desa Pereng untuk turut serta dalam proses pembuatan lilin aromaterapi. Hal ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat dan sedikit untuk mengambil peran sesuai arahan dari perangkat desa agar pengetahuan dan keterampilan dapat tersampaikan secara maksimal. Metode ini juga membuat masyarakat menjadi terbuka untuk saling berbagi dan bertukar pikiran serta ide dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka mengenai

kehidupan mereka selama di desa, saling berbagi mengenai cara pemasaran produk, serta memaksimalkan pembuatan produk lilin aromaterapi yang dapat mendukung pembangunan sumber daya alam berkelanjutan

2. Metode survei diterapkan pada pelaksanaan penelitian kelompok untuk mencari pemasok minyak jelantah yang bersedia untuk menjadi mitra kerja sama. Metode survei adalah penyelidikan untuk mendapatkan fakta dan keterangan secara faktual tentang suatu individu maupun kelompok. Pengertian lain menyebutkan bahwa metode survei adalah penelitian yang dalam pengumpulan datanya dilakukan pada periode tertentu yang relatif lama dan dilakukan secara terus menerus (Nofianti, 2017). Metode dilakukan dengan mengunjungi beberapa rumah produksi kerupuk rambak hingga ditemukannya warga desa yang bersedia menjadi mitra penyedia bahan baku minyak jelantah.
3. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode ini merupakan riset yang dilakukan terhadap variabel data yang perlu diamati serta diberikan *treatment* atau perlakuan tertentu untuk membangkitkan sesuatu yang akan diteliti dampaknya yang akan datang (Jaedun, 2011). Metode ini dalam pelaksanaannya berupa eksperimen lilin aromaterapi sehingga kualitas produk dapat maksimal. Hal ini juga dapat memberikan gambaran seberapa besar antusias warga desa yang berkenan terlibat dan eksperimen produk berdasarkan kritik saran yang ada.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program

Metode yang dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya: 1) Menjalinkan kerja sama dengan masyarakat desa, 2) Sosialisasi program dengan merinci secara detail mengenai kegiatan yang akan dilakukan; 3) Pelatihan produksi dan pengemasan produk; 4) Pembentukan tim produksi; 5) Publikasi kegiatan melalui media sosial; 6) Rencana tindak lanjut.

Hasil

Desa kreatif merupakan desa dengan penduduk yang produktif dalam

menghasilkan gagasan dan produk kreatif guna menyejahterakan masyarakatnya (Sudana & Mohamad, 2022). Pembentukan desa kreatif juga didorong oleh pertumbuhan industri kreatif di desa tersebut, hal ini diidentifikasi dengan adanya komunitas-komunitas produktif yang berperan menciptakan ide dan produk kreatif melalui pemanfaatan potensi desa yang dimiliki. Pemanfaatan potensi yang ada di Desa Pereng berupa bambu serta minyak jelantah menjadi fokus utama untuk menjadikannya sebagai produk lilin aromaterapi, dengan mereknya yang diberi nama "Teralili". Penelitian terkait minyak jelantah yang diolah kembali menjadi lilin aromaterapi sebelumnya telah ada pada penelitian yang berjudul "Pelatihan Daur Ulang Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Sebagai Produk Unggulan Ramah Lingkungan di Desa Pereng Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar", dilakukan oleh Dr. Desy Nurcahyanti, S.Sn., M.Hum., dkk (Nurcahyanti et al., 2023). Melalui kegiatan program Hibah MBKM Membangun Desa yang dilakukan tim mahasiswa pengabdian, penelitian yang sudah ada tersebut kemudian direalisasikan menjadi produk nyata yang bertujuan untuk membangun desa kreatif melalui pemanfaatan limbah dan sumber daya yang ada. Pelaksanaan kegiatan tersebut dinilai sudah sesuai dengan rencana, yang mana keberhasilan tersebut diukur oleh tercapainya tiap indikator pelaksanaan, diantaranya sebagai berikut:

1. Menjalin Kerja Sama dengan Masyarakat Desa

Kerja sama adalah sikap peduli terhadap individu atau pihak lain, didasari oleh prinsip saling percaya dan menghargai, maknanya untuk memenuhi kebutuhan seseorang, keterlibatan dan interaksi antar berbagai elemen masyarakat diperlukan agar tujuan dapat tercapai. Selain itu, hal ini juga dapat menjadi titik temu dalam menangani permasalahan yang muncul, sehingga dapat diselesaikan dengan cepat (Muhtar et al., 2022). Kerja sama juga diperlukan dalam proses produksi lilin aromaterapi ini. Dikarenakan minyak jelantah menjadi bahan baku utama yang harus dipenuhi, maka dari itu perlu dilakukannya survei yang bertujuan untuk mencari calon mitra kerja sama agar mempermudah dalam pemenuhan bahan dasar tersebut. Selain itu, melalui kerja sama dalam pembuatan produk, masyarakat desa juga dapat diberdayakan untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal mereka. Hal ini dapat mencakup pengembangan keterampilan, penggunaan sumber daya lokal secara berkelanjutan, dan penciptaan lapangan kerja di wilayah pedesaan. Survei dilaksanakan tepatnya pada Jum'at, 20 Oktober 2023 dengan mengunjungi tiga calon mitra UMKM rambak. Setelah menyampaikan tujuan program, salah satu dari ketiga calon mitra yang dikunjungi berkenan untuk bermitra dengan tim produksi Teralili yaitu berlokasi di Dusun Pojok, Desa Pereng, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten

Karanganyar, Jawa Tengah 57752.



Gambar 2. Survei calon mitra kerja sama

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengkomunikasikan program, kepada masyarakat desa sekaligus perwakilan aparat desa untuk mendapatkan persetujuan. Melalui sosialisasi, diperoleh sebuah kesepakatan masyarakat yang bersedia berpartisipasi, durasi waktu, tempat pelaksanaan, serta target target lainnya yang dapat menunjang keberhasilan pembuatan produk. Sosialisasi program telah terlaksana pada Minggu, 29 Oktober 2023 sebagai kegiatan pengenalan program kerja kepada masyarakat Dusun Pojok, Desa Pereng. Sosialisasi tersebut dihadiri langsung oleh beberapa masyarakat dan juga perwakilan perangkat desa. Sosialisasi dilaksanakan di kediaman Bapak Yadi, selaku Ketua RT setempat dengan jumlah seluruh peserta sekitar 15 orang. Kegiatan berupa pemaparan awal terkait program kerja yang meliputi produksi, pemasaran dan *branding* produk. Dibagikan juga beberapa lembar cetakan *company profile* yang sudah dipersiapkan, sehingga mempermudah masyarakat dalam mendapat gambaran terkait rintisan usaha "Teralili" sebagai produk lilin aromaterapi khas Desa Pereng. Adapun isi dari *company profile* tersebut terdiri dari logo, maskot, *packaging*, *merch*, dan lain-lain yang terkait dengan produk Teralili. Sosialisasi selain menjadi ruang untuk menyampaikan rencana program, sekaligus tempat untuk bertukar pikiran antar masyarakat yang hadir. Melalui kegiatan tersebut antusiasme dapat dilihat dari kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi sekaligus pembuatan grup *Whatsapp* yang nantinya akan menjadi ruang komunikasi jarak jauh selama program berlangsung hingga proses produksi.



Gambar 3. Sosialisasi program

3. Pelatihan Produksi dan Pengemasan Produk

Pelatihan pembuatan serta pengemasan lilin dilakukan pada dua sesi di hari yang berbeda. Sesi pertama dilaksanakan pada Jum'at, 3 November 2023 dengan topik *workshop* terkait pembuatan lilin aromaterapi yang dihadiri oleh masyarakat Dusun Pojok serta Bapak Sriyanto, S.Pd., selaku kepala Desa Pereng. *Workshop* tersebut memaparkan kembali terkait cara pengolahan limbah berupa minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Sedangkan sesi kedua dilaksanakan pada Selasa, 14 November 2023 dengan topik terkait pelatihan *packaging* (pengemasan) produk. Adapun dalam pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dibagi menjadi beberapa tahap, di antaranya persiapan alat serta bahan, pembuatan lilin, dan *finishing*.

1) Persiapan Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang tersedia merupakan syarat awal dalam pembuatan produk lilin aromaterapi, guna mendukung keberhasilan produksi. Peralatan dan bahan yang telah disediakan untuk pelatihan memiliki kegunaan dan fungsinya masing-masing sebagaimana yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 1. Jenis alat dan bahan serta fungsinya

Jenis alat	Fungsi
Minyak jelantah	Bahan utama pembuatan lilin aromaterapi
<i>Stearic acid</i>	Mengeraskan cairan lilin
Pewarna (<i>oil pastel color</i>)	Memberikan warna pada lilin aromaterapi
Pewangi (<i>essential oil</i>)	Memberikan berbagai aroma pada lilin

Bunga kering	Hiasan tambahan pada lilin
Sumbu lilin	Menyalurkan lelehan lilin hingga mencapai nyala api sehingga lilin dapat terbakar
Potongan bambu	Wadah dari lilin aromaterapi
Arang	Menjernihkan serta menghilangkan bau pada minyak jelantah
Kompot	Memanaskan adonan lilin saat dimasak
Panci	Wadah saat adonan lilin dimasak
Spatula/pengaduk	Pengaduk adonan lilin yang dimasak
Cutter	Pemotong <i>oil pastel color</i> , serta sumbu lilin agar sesuai ukuran
Sendok takar	Pengukur jumlah bahan, baik berwujud kering maupun cair agar sesuai dengan takaran
Saringan	Menyaring minyak jelantah yang telah direndam arang
Timbangan	Penakar jumlah bahan yang digunakan
Mesin gerinda	Pemotong serta memperhalus permukaan bambu
Kain lap	Membersihkan wadah maupun tempat yang kotor pada saat proses pembuatan
Stempel merek	Memberikan merek produk pada wadah bambu
Varnish	Memberikan efek <i>gloss</i> (mengkilapkan) sekaligus proteksi pada bambu
Triplek	Alas pada bambu yang tidak memiliki ros
Lem korea	Merekatkan triplek sebagai alas wadah pada bambu

2) Pembuatan Lilin

Jelantah merupakan salah satu bahan utama yang diolah dalam pembuatan lilin aromaterapi ini. Minyak goreng yang digunakan berulang hingga berubah menjadi minyak jelantah sebaiknya memang tidak layak untuk dipakai berulang kembali. Namun minimnya pengetahuan terkait pengolahan minyak jelantah yang tepat, menyebabkan UMKM Rambak setempat tetap memakainya dalam proses penggorengan hingga warnanya berubah menjadi pekat kehitaman. Melalui pelatihan yang memanfaatkan minyak jelantah diharapkan masyarakat setempat mampu mengolah limbah menjadi barang yang memiliki guna dan nilai ekonomis. *Workshop* pembuatan lilin aromaterapi menjelaskan langkah pembuatan lilin aromaterapi yang dilakukan secara bertahap dan perlahan kepada warga Dusun Pojok yang hadir.



Gambar 4. Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi

3) *Finishing*

Tujuan dari proses *finishing* secara umum adalah untuk meningkatkan ketahanan produk dengan melapisi permukaannya menggunakan bahan *finishing*, serta untuk menambahkan unsur keindahan agar produk lebih menarik bagi konsumen (Sudana & Naini, 2021) . Pada tahap ini masyarakat diberikan pelatihan terkait *finishing* serta pengemasan produk. Melalui beberapa eksperimen, pada tahap ini produk mengalami perkembangan pada bagian wadah bambunya. Apabila pada pelatihan pembuatan lilin aromaterapi, bambu yang digunakan hanya sebatas dihaluskan saja pada setiap permukaan sisinya, di tahap ini bambu yang digunakan telah diberikan *varnish* serta dibubuhkan cap merek. Selain pada bentuk wadahnya, perkembangan lain juga termasuk pada tata cara pembuatan lilin yaitu dengan diberikan bunga kering, taburan biji kopi, serta tambahan hiasan sebagai pemanis produk. Melalui hal tersebut tentunya menambah estetika dari produk sehingga diharapkan konsumen akan lebih tertarik terhadap apa yang ditawarkan.



Gambar 5. Proses *finishing* wadah bambu Teralili

Kemasan merupakan satu diantara beberapa aspek penting dari setiap produk, karena menjadi pertimbangan konsumen dalam melakukan

pembelian. Banyak pihak berpendapat jika limbah dan penambahan biaya penjualan bersumber dari adanya kemasan. Namun sebaliknya, kemasan mampu memberikan nilai tambah dalam penjualan, meningkatkan citra suatu produk, dan melindungi produk dengan baik (Widiati, 2020). Oleh karena itu, Teralili turut mempertimbangkan kemasan produknya, sehingga dipilihlah *eco box* sebagai wadah pembungkusnya. *Eco box* umumnya terbuat dari bahan yang mudah didaur ulang atau diperbaharui. Semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dan perlindungan lingkungan, banyak konsumen yang mencari produk dengan kemasan berbasis ramah lingkungan. Menggunakan *eco box* sebagai wadah lilin aromaterapi ini dirasa tepat dan dapat memenuhi kebutuhan konsumen yang peduli lingkungan sekaligus mampu mengurangi limbah kemasan yang ada. Selain produk lilin aromaterapi, Teralili juga turut memberikan *merchandise* tambahan setiap pembelian tertentu.



Gambar 6. Pelatihan *Packaging* (Pengemasan) Produk

4) Pembentukan Tim Produksi

Proses pembentukan tim produksi lilin aromaterapi "Teralili" dilakukan melalui beberapa pertimbangan bersama dengan tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai. Proses pembentukan tim dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan untuk produksi lilin aromaterapi dan jenis keterampilan yang diperlukan dalam tim produksi. Hal ini mencakup keahlian dalam pembuatan lilin, pengetahuan tentang aromaterapi, manajemen produksi, pemasaran, dan lain-lain. Setelah tim terbentuk, setiap anggota diberikan tanggung jawab dan tugas yang sesuai dengan keahlian dan minat masing-masing, mencakup pembagian pekerjaan dalam produksi lilin, manajemen stok, pemasaran produk, penanganan pesanan, dan administrasi umum lainnya. Pembentukan tim bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam proses produksi untuk

memastikan bahwa produk dapat diproduksi dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan. Dengan demikian, proses pembentukan tim produksi lilin aromaterapi "Teralili" didasarkan pada langkah-langkah yang terorganisir dengan tujuan utama untuk menghasilkan produk berkualitas dan membangun usaha yang berkelanjutan sekaligus berhasil dalam jangka panjang.



Gambar 7. Foto bersama Tim Produksi Teralili

5) Publikasi Melalui Media Sosial

Tim produksi berupaya mengoptimalkan pemasaran produk Teralili melalui media sosial dan pasar *online*, salah satunya Shopee. Adapun akun yang telah dibuat untuk produk lilin aromaterapi khas Desa Pereng ini bernama "teralili". Selain Shopee, pemasaran juga dilakukan melalui Instagram dengan *username* "teralili.pereng". Melalui *platform* tersebut, produk Teralili dipasarkan dengan cara yang menarik, di antaranya dengan membagikan beberapa kegiatan yang terlaksana serta *fun fact* terkait lilin aromaterapi. Publikasi dilakukan agar pemasaran produk memiliki jangkauan pasar yang lebih luas. Pemasaran merupakan proses manajerial dan sosial antar individu dan kelompok untuk memenuhi kebutuhan dengan menghasilkan, menawarkan, serta mempertukarkan produk maupun nilai dengan individu dan kelompok lainnya (Aris Pasigai, 2009). Salah satu hal penting dalam pemasaran yang sangat berpengaruh adalah foto produk, sehingga pada Senin, 4 Desember 2023 dilakukan sesi pemotretan. Foto produk menjadi penting karena dapat mempengaruhi konsumen agar lebih tertarik untuk mencoba dan membeli produk.



Gambar 8. Foto produk Teralili

6) Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan program. Rencana tindak lanjut program dimulai dengan adanya pertemuan yang dihadiri oleh perangkat desa, Tim Produksi Teralili dan tim pengabdian. Melalui pertemuan yang diselenggarakan pada Selasa, 19 Desember 2023 di Ruang Pertemuan Kantor Desa Pereng tersebut, tim pengabdian memaparkan hasil kerja serta menyerahkan pengelolaan Teralili sepenuhnya pada Tim Produksi di Dusun Pojok. Rencana tindak lanjut dari program memungkinkan adanya kelanjutan pendampingan dari mahasiswa untuk membantu dalam pengelolaan selanjutnya. Tindak lanjut ini disetujui oleh semua pihak, meskipun tidak menutup kemungkinan adanya pengembangan produk serta untuk dilakukannya kegiatan pengabdian lainnya sesuai yang tertera pada perjanjian kerja sama antara Program Studi Seni Rupa Murni dengan Desa Pereng pada kegiatan *Focus Group Discussion (FGD)* yang diselenggarakan pada 18 Juli 2023 oleh Riset Grup Pengkajian Seni Program Studi Seni Rupa Murni FSRD UNS.



Gambar 9. Foto Bersama Dosen Pembimbing, Tim Produksi, Kepala Desa Pereng dan Tim Pengabdian

Kesimpulan

Berdasarkan program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dengan membuat produk lilin aromaterapi melalui pengolahan minyak jelantah serta memanfaatkan potensi sumber daya alamnya berupa bambu dianggap telah terlaksana sesuai rencana dan mencapai hasil sesuai tujuan. Hasil yang didapat adalah tercapainya indikator terbentuknya Desa Pereng sebagai desa kreatif rintisan melalui optimalisasi sumber daya yang ada. Teknis pelaksanaannya dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: Menjalinkan kerja sama dengan masyarakat desa, sosialisasi program, pelatihan produksi dan pengemasan produk, pembentukan tim produksi, publikasi melalui media sosial, dan rencana tindak lanjut.

Hasil yang dicapai adalah terwujudnya Desa Pereng sebagai rintisan desa kreatif melalui optimalisasi sumber daya yang ditandai dengan: 1) Pada tahap menjalin kerja sama dengan masyarakat desa berhasil dilakukan, hal ini dapat dilihat dari bersedianya masyarakat di salah satu dusun untuk menjadi mitra produksi; 2) Pada tahap sosialisasi program, masyarakat mampu diyakinkan akan manfaat pelaksanaan kegiatan. Hal ini ditunjukkan dari antusiasme masyarakat untuk terlibat dalam seluruh kegiatan serta adanya dukungan dari perangkat desa setempat; 3) Pada tahap pelatihan produksi dan pengemasan, keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari antusiasme masyarakat dalam mengikuti pelatihan serta munculnya usulan yang menjadi inovasi kedepannya; 4) Pada tahap pembentukan tim produksi, berhasil dibentuk kelompok yang akan turut berkontribusi dalam pelaksanaan serta akan melanjutkan program ini kedepannya; 5) Pada tahap publikasi telah dianggap berhasil, hal ini dapat ditandai dengan adanya sejumlah pemesanan setelah produk dipromosikan melalui *platform* media sosial serta *marketplace*; 6) Pada tahap rencana tindak lanjut masyarakat berhasil diyakinkan untuk mampu mengelola produksi serta akun *marketplace* Teralili. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut merupakan indikasi titik awal dalam membangun Desa Pereng sebagai desa kreatif melalui pemanfaatan potensi sumber daya alam berupa bambu serta minyak jelantah yang belum dikelola dengan tepat.

Saran yang diajukan dalam kegiatan pengabdian “Rintisan Desa Kreatif Melalui Optimalisasi Pengolahan Minyak Jelantah di Desa Pereng, Karanganyar” ini adalah dengan meningkatkan kembali partisipasi masyarakat dalam pengelolaan *marketplace* Teralili. Diharapkan produksi ini dapat berkelanjutan dan meningkatkan minat masyarakat untuk menciptakan produk lain yang inovatif sehingga Desa Pereng dapat dikenal sebagai desa kreatif. Kedepannya apabila dilaksanakan

kegiatan PKM lanjutan diharapkan juga dapat memberikan pendampingan untuk merencanakan secara aktif pengembangan produk inovatif desa dengan berbagai strategi di era digital saat ini.

Pengakuan/Acknowledgement

Ucapan terima kasih, Tim pengabdian tujukan kepada Direktorat Reputasi Akademik dan Kemahasiswaan (DRAK) UNS yang telah memberikan kesempatan dan pendanaan untuk pelaksanaan program ini. Tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Desy Nurcahyanti, S.Sn, M.Hum selaku dosen pembimbing, masyarakat Desa Pereng khususnya Dusun Pojok yang telah bersedia menjadi mitra kerja sama, perangkat desa khususnya Bapak Sriyanto, S.Pd. selaku Kepala Desa, Bapak Bayu Dwi Astanto, S.P., S.T. selaku Sekretaris Desa, dan Indro Dwi Susanto, S.Sn. selaku Bendahara Desa, yang telah memberikan izin agar kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lancar, serta kepada para pihak yang turut berkontribusi baik secara langsung maupun tidak.

Daftar Referensi

- Amalia, F., & Rahmayani Johan, I. (2010). PERILAKU PENGGUNAAN MINYAK GORENG SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KEIKUTSERTAAN PROGRAM PENGUMPULAN MINYAK JELANTAH DI KOTA BOGOR Analysis of the Behaviour Effects in Using Cooking Oil on the Participation Program of Collecting the Used Cooking Oil in Bogor Ci. *Jur. Ilm. Kel. & Kons*, 3(2), 184–189.
- Angin, R. (2019). Pengembangan Ekonomi Kreatif Potensi Desa. In *Pustaka Abadi*. [http://repository.unmuhjember.ac.id/15779/1/Buku PKM %28Bu Ria%29 %28Revisi%29-1.pdf](http://repository.unmuhjember.ac.id/15779/1/Buku_PKM_%28Bu_Ria%29_%28Revisi%29-1.pdf)
- Aris Pasigai. (2009). Pentingnya Konsep dan Strategi Pemasaran dalam Menghadapi Persaingan Bisnis. *Jurnal Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan*, 1(1), 51–56.
- Augustinah, F., & Widayati. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi. *Jurnal Dialektika*, 4(2), 1–20.
- Garnida, A., Rahmah, A. A., Sari, I. P., & Muksin, N. N. (2022). Sosialisasi Dampak Dan Pemanfaatan Minyak Goreng. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1–6.
- Gunawan, F. O. (2017). Analisa Proses Inovasi Usaha Souvenir Pada Cv Max & Co. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 2–6. <http://i->

lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/3307%0Ahttp://publica.coes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.ph

- Haqq, A. A. (2019). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Penghasil Sabun Sebagai Stimulus Untuk Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 119–136. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v1i1.5410>
- Jaedun, A. (2011). *Metodologi Penelitian Eksperimen*. <https://doi.org/10.21043/kr.v7i1.1675>
- Muhtar, A., Fatmawati, & Rahim, S. (2022). Kerjasama Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Paria Kabupaten Pinrang. *Journal Unismuh*, 3(1), 230–245. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>
- Nofianti, L. Q. (2017). Ringkasan Buku Metode Penelitian Survey. In *UIN Suska Pekanbaru, Riau*.
- Nurchayanti, D., Suherlan, Y., Nur Kartikasari, N., Lulut Amboro, J., Wahyuningsih, N., Bahari, N., & Budi, S. (2023). Pelatihan Daur Ulang Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Sebagai Produk Unggulan Ramah Lingkungan Di Desa Pereng Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(5), 647–654. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1540>
- Rahmat, A., Suci, A., & Abdillah, M. R. (2023). Menuju Transformasi Desa Kreatif: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Komunitas Sains Manajemen*, 2(4), 271–278.
- Sudana, I. W., & Mohamad, I. (2022). Pembentukan Desa Kreatif Rintisan Berbasis Seni Kerajinan Lokal PENDAHULUAN Desa kreatif adalah sebuah desa atau kelurahan yang masyarakatnya telah mengembangkan produk unggulan di satu atau lebih dari 17. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 711–726.
- Sudana, I. W., & Naini, U. (2021). Pengembangan Desa Kreatif Melalui Implementasi Program Kampus Merdeka-Merdeka Belajar dan Hilirisasi Riset. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(3), 235–248. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v9i3.8120>
- Sukardi. (2009). MASALAH KEBARUAN DALAM PENELITIAN TEKNOLOGI INDUSTRI PERTANIAN The Novelty Issues In The Agroindustrial Research. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 19(2), 115–121.

Widiati, A. (2020). Peranan Kemasan (Packaging) Dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di “Mas Pack” Terminal Kemasan Pontianak. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 8(2), 67–76.
<https://doi.org/10.26418/jaakfe.v8i2.40670>